

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kondisi perekonomian di Indonesia terus mengalami perkembangan, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri saat ini baik itu yang berskala kecil maupun besar. Sehingga dengan banyaknya perusahaan yang ada saat ini tentu menimbulkan suatu persaingan bisnis antar masing-masing perusahaan. Selain itu, industri manufaktur jika dibandingkan dengan industri lain terlalu mudah terpengaruh oleh gejolak perekonomian global atau memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap kejadian internal maupun eksternal perusahaan. Sedangkan, dalam industri konstruksi dan bangunan tergolong dalam sektor yang memiliki rata-rata indeks paling rendah (Wahyuni dkk, 2013).

Hal ini tentunya akan menjadikan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan saat ini tidak lagi hanya terfokus dalam penjualan atau menarik perhatian konsumen saja, melainkan telah menyebar ke berbagai sektor. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya perusahaan dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Ada beberapa tujuan dari perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan, memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya. Dari ketiga tujuan di atas yang menjadi tujuan utama dari nilai perusahaan

adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan sendiri menggambarkan kesejahteraan dari para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa efek, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek diantaranya diukur melalui nilai buku perusahaan dan nilai pasar perusahaan. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan nilai perusahaan dan dapat dihitung dengan mengurangi total aset dan kewajiban sedangkan, nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar ekuitas yang sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal mengalihkan harga saham perusahaan dan jumlah saham beredar (Hariaty dan Riyatiningtyas, 2014).

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau mencapai tujuan utama perusahaan perlu melakukan manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan yang lainnya yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Akbar dan Hindasah, 2007). Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting antara lain, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen (Hasnawati, 2005).

Ketiga keputusan tersebut harus diperhatikan secara bersama-sama karena dapat menentukan nilai perusahaan. Kombinasi yang optimal dari ketiga keputusan tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan dari para investor. Keputusan keuangan saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga peneliti harus memperhatikan dampak dari ketiganya terhadap nilai perusahaan secara bersamaan (Hasnawati, 2005). Kebijakan hutang sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah keagenan berkaitan erat dengan struktur kepemilikan dan kebijakan dividen perusahaan (Sugiarto, 2011).

Selain keputusan keuangan, juga terdapat struktur kepemilikan pada penelitian ini yang fokus pada dua variabel, antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel-variabel tersebut dapat mengontrol biaya-biaya sehingga dapat meminimalisir konflik keagenan antara para investor dan manajer. Pihak investor akan menuntut manajer untuk meningkatkan kinerja para manajer karena para investor menginginkan untuk harga sahamnya naik, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa harga saham tersebut menggambarkan kekayaan atau kesejahteraan dari para investor. Namun, perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional di Indonesia masih sangat sedikit.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diprediksi berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial membuat manajer yang memiliki saham perusahaan turut mengalami konsekuensi dari keputusan yang dibuatnya.

Tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko *financial distress* berupa kebangkrutan yang mengancam posisi manajer dan manajemen. Dengan demikian, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengelola keputusan keuangan karena manajer juga akan menanggung sebab dan akibat jika manajer salah dalam mengelola keputusan keuangan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas diharapkan kinerja dari para manajer bisa naik begitupula dengan kinerja perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan membuat manajer selalu merasa diawasi setiap kinerjanya sehingga tidak mengelola keputusan keuangan salah satunya hutang perusahaan digunakan untuk sektor-sektor yang tidak menguntungkan atau digunakan untuk kepentingan pribadi (Sugiarto, 2011). Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan jika para investor institusional ikut mengawasi kinerja para manajer, para manajer akan selalu merasa terawasi setiap kinerjanya apabila para manajer masih ingin bekerja pada perusahaan tersebut para manajer harus menaikkan kinerjanya dan kinerja perusahaan.

Semakin banyak yang mengawasi kinerja dari para manajer tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari para manajer yang akan berdampak pada nilai perusahaan dan secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan yang menggambarkan kesejahteraan dari para investor. Namun, hasil penelitian (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Sugiarto, 2011), (Wahyuni dkk, 2013) dan

(Hariaty dan Rihatiningsih, 2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bahkan hasil penelitian (Akbar dan Hindasah 2007) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang disebabkan karena kurang efektifnya jumlah investor yang mengawasi kinerja para manajer sehingga menimbulkan biaya lagi dan biasanya ada informasi internal perusahaan yang hanya diketahui oleh para manajer atau sering disebut asimetri informasi sehingga para investor institusional tidak bisa mengawasi secara maksimal.

Diharapkan para investor dan para manajer jadi mempunyai satu misi dan tujuan, yang pada sebelumnya hanya para investor saja yang ingin mempunyai harga saham yang tinggi karena menggambarkan kesejahteraan para investor dan para manajer hanya ingin mempunyai gaji yang tinggi namun, sekarang kedua belah pihak mempunyai keinginan untuk mempunyai harga saham yang tinggi dari perusahaan. Dengan begitu konflik keagenan yang terjadi antara para pemegang saham dan manajer dapat dikurangi atau diminimalisir.

Akbar dan Hindasah (2007) melakukan penelitian mengenai keputusan keuangan dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menggunakan laporan keuangan periode 2002-2006. Hasil dari penelitian tersebut hanya keputusan investasi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan ketika dilakukan uji parsial.

Wijaya dan Wibawa (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2006-2009. Hasilnya keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sugiarto (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003-2007. Hasilnya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan namun tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui variabel keputusan pendanaan sebagai variabel intervening dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung.

Wahyuni dkk (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property, real estate*, konstruksi dan bangunan periode 2008-2012 dan hasilnya keputusan investasi dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan keputusan pendanaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitupula dengan kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini akan mengambil judul **Pengaruh Keputusan Keuangan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional**

**terhadap Nilai Perusahaan.** Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Akbar dan Hindasah (2007) adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Fokus pada dua variabel struktur kepemilikan, yaitu: kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional.
- b. Sasaran atau obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan konstruksi dan bangunan pada periode 2011-2014.
- c. Penelitian ini menguji kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- d. Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q Ratio.

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Pada saat ini sudah banyak sekali yang melakukan penelitian seperti ini namun sepengetahuan peneliti semenjak Jokowi terpilih menjadi presiden Indonesia yang menjadi salah satu fokus utamanya untuk memperbaiki Indonesia dengan membangun dan memperbaiki infrastruktur yang secara langsung dapat berdampak bagi perusahaan konstruksi bangunan baik itu dampak positif atau sebaliknya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan manjerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menguji secara empiris apakah:

1. Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan manjerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.



#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Teoritis**

- 1) Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. penelitian ini merupakan penerapan dari teori yang telah diperoleh dari perkuliahan umum.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

##### **b. Praktis**

- 1) Memberikan gambaran mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Proporsi kepemilikan manjerial untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepemilikan institusional untuk mengawasi kinerja dari para manajer yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna untuk bahan pertimbangan perusahaan-perusahaan sektor riil dan BUMN yang sudah *Go Public* sebelum membuat keputusan keuangan.